

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan yang banyak memiliki asset-asset pariwisata yang sudah dikenal luas di kalangan Internasional. Indonesia itu sendiri terdiri dari beribu-ribu pulau dan memiliki kekayaan alam, budaya, adat istiadat dan juga suku bangsa, semua ini yang menjadikan sector pariwisata Indonesia memiliki satu nilai yang lebih. Dengan adanya Pembangunan pariwisata yang di lakukan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di wilayah sekitar serta masyarakat Indonesia umumnya.

Menurut Sarbini dalam bukunya Paradigma Baru Pariwisata (2010, p.42) definisi Pariwisata menurut Organisasi Pariwisata Dunia ialah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang di lakukan untuk aktifitas ini . seseorang wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km dari rumah nya dengan tujuan rekreasi. Definisi pariwisata menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 “ Pariwisata adalah berbagai macam wisata dan didukung sebagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah”.

Dalam arti yang luas pariwisata adalah suatu kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan yang rutin atau mencari suasana baru. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata kini telah menjadi bagian yang penting serta kebutuhan yang mendasar untuk masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat berkembang.

Seseorang melakukan kegiatan wisata tentu memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut meliputi : (Rafans, 2012 dalam Aviandri,2014) :

1. Untuk sekedar hiburan, bersenang - senang
2. Menikmati keindahan alam yang mungkin tidak terdapat di kota asalnya.
3. Mencoba makanan khas dari tempat wisata
4. Membeli cindramata dari daerah yang dikunjungi
5. Mendapat pengetahuan baru mengenai suatu tempat wisata yang dapat dijadikan pengalaman,

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota tujuan wisata yang terkenal di Indonesia. Berbagai macam jenis tempat obyek wisata dikembangkan di kota ini. Contohnya di Kabupaten Bantul.Kabupaten ini merupakan salah satu kabupaten yang berada di kawasan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.Ibukota nya Bantul. Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta berjarak sekitar 10 km. Dengan luas wilayah sekitar 506,86 km. Secara administrasi, Bantul terbagi menjadi 17 kecamatan, 75 desadan 933 dusun. Dengan jumlah penduduk sekitar 800.000 jiwa.

Kepariwisata di Bantul ini cukup dikenal di kalangan masyarakat yang berada di wilayah bantul maupun di luar wilayah Bantul.Bahkan masyarakat mancanegara juga banyak yang menikmati obyek wisata Bantul. Karena Kabupaten Bantul ini memiliki banyak tempat- tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan yang berkunjung seperti wisata alam, wisata seni, maupun budaya serta agrowisata. Salah satu nya Dlingo yang berada di daerah Imogiri yang juga merupakan wilayah Kabupaten Bantul memiliki banyak obyek wisata seperti Kebun Buah Mangunan, Seribu Batu Songgo Langit, Rumah Hobbit Mangunan, dan Bukit Panguk Kediwung. Dan masih banyak lagi.

Alasan memilih lokasi di Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul karena dinas ini mempunyai peran yang sangat penting dengan berupaya mengembangkan dan pemeliharaan daerah-daerah wisata yang ada di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul juga merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Kota Pelajar yaitu Yogyakarta , serta Bantul ini juga memiliki potensi yang cukup berlimpah dan bervariasi. Obyek wisata di Bantul itu sendiri di kelompokkan ke dalam dua kategori. yaitu wisata alam serta wisata budaya dan sejarah. Dengan di landasi semangat otonomi daerah tentunya dapat mengembangkan sector pariwisata daerah serta mengingat tempat wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Bantul telah berkembang dengan baik.

Kabupaten Bantul memiliki banyak desa kurang lebih 75 desa, dan rencananya desa yang berada di wilayah Kabubaten bantul akan dijadikan desa wisata yang siap di kunjungi para wisatawan dalam negeri maupun luar negeri dengan menawarkan berbagai potensi dan destinasi wisata masing- masing. Dan dari 75 desa tersebut telah terdapat 36 desa wisata yang di klarifikasi dalam tiga kategori yakni; desa wisata embrio, desa wisata berkembang dan desa mandiri tergantung dari berkembang nya wisata.

**Tabel 1.1 Data Beberapa Desa Wisata yang terdapat di Kabupaten Bantul.**

No	Nama Desa wisata	Alamat	Potensiyang dimiliki
1	Desa Wisata Kreet	Berada di desa Sendangsari, pajangan , sekitar 15 KM barat daya kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.	Para wisatawan akan disuguhi suasana alam pedesaandengan aktivitas masyarakat di sekitar sebagai pengrajin batik kayu, juga terdapat kesenian tradisional seperti jathilan, karawitan, kethoprak, dan tari-tarian.
2	Desa Wisata Imogiri	Terletak di desa imogiri, imogiri	Desa ini merupakan wilayah sejarah dari kerajaan mataram. Agenda atraksi wisata yang rutin di laksanakan adalah ‘kirab budaya Imogiri’ yang dilakukan setiap kamis atau senin wage bulan suro dari halamankecamatan Imogiri sampai terminal Pajimatan, mulai jam 13.00 WIB.
3	Desa Wisata kampung Surocolo- Goa Jepang	Terletak di Perbukitan Gunung Seribu	Di kampung surocolo ini terdapat 5 buah goa yaitu yaitu sunan mas, penek, terawang, lowo dan siluman. Wisatawan dapat melakukan tracking menuju Goa Jepang dann menikmati pemandangan dari atas, kesenian yang terdapat di desa ini ialah jathilan, gejog lesung serta kethoprak
4	Desa Wisata Kalibuntung	Terletak di Dusun tangkil, desa Srihardono Pundong	Desa wisata ini sering di pakai untuk kegiatan outboundyang disediakan oleh pemuda- pemuda tangkil. Dan akan

			dilakukan di lahan – lahan kosong di antara rumah penduduk-penduduk.
5	Desa wisata tembi	Terletak di desa timbulharjo, Sewon, sekitar 8 KM dari selatan kota Jogja	Desa wisata tembi ini memiliki kesenian yaitu music bambung, selain music bambung juga ada kesenian karawitan, gejog lesung , hadroh dan seni music dolanan anak-anak.
6	Desa wisata wukirsari	Berada di wilayah kecamatan Imogiri	Kekhasan desa wisata ini adalah tradisi membatik dari turun menurun, selain batin kerajinan yang menjadi tradisi turun menurun ialah kerajinan kulit.

Sumber : booklet-potensi-desa-wisata-kabupaten-bantul/

Dari tabel di atas dapat di ketahui tentang beberapa Desa Wisata serta potensiyang di miliki dari desa. Sehingga dengan adanya potensi yang berbeda- beda dari setiap desa di harapkan nanti nya dapat menjadi peluang untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun non lokal untuk berkunjung dengan menawarkan potensi dan destinasi wisata yang di miliki oleh desa.

Dalam melakukan Pengembangann dan pembangunan daerah wisata harus dilakukan secara kontiyu sebagai upaya untuk meningkatkan daya tari wisatawan yang sedang berkunjung dan factor penahan wisatawan untuk tinggal lama yang nantinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar maupun Pendapat Asli

Daerah(PAD) adapun jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Bantul dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut :

**Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisata Kabupaten Bantul**

Tahun	Jumlah wisatawan	Pendapatan asli daerah
2015	2.520.114 orang	11,2 miliar
2016	2.874.400 orang	12,7 miliar

Sumber : <https://pariwisata.bantulkab.go.id/>

Dari tabel 1.2 dapat di simpulkan bahwa jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah dari tahun 2015 ke tahun 2016 daerah wisata Kabupaten Bantul cukup mengalami peningkatan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul berharap pada tahun mendatang akan terus mengalami peningkatan dengan mengembangkan sarana pendukung dan daya tarik wisata. Maka perlu dilakukan strategi untuk mengembangkan daerah wisata.

Untuk memahami strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan daerah wisata di Kabupaten Bantul tahun 2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam pengembangan daerah wisata di Kabupaten Bantul Tahun 2017?

2. Bagaimana perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Bantul dalam pengembangan daerah wisata Tahun 2017?

### **C. Tujuan**

Pada dasarnya setiap penelitian ilmiah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini akan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, hal ini tergantung dari obyek yang di teliti, adapun tujuan yang ingin di capai adalah untuk:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam pengembangan daerah wisata di Kabupaten Bantul Tahun 2017.
2. Untuk mengetahui perkembangan Kepariwisataan di Kabupaten Bantul dalam pengembangan daerah wisata Tahun 2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya setiap penelitian ilmiah harus memiliki manfaat dari penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian ini mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dari segi teoritis penelituian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang strategi Dinas Pariwisata dalam mengembang daerah wisata di Kabupaten Bantul ini. serta penelitian ini di harapkan nantinya dapat menjadi bahan masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khusus nya dalam bidang kepariwisataan.

## **b. Manfaat praktis:**

1..Dari Segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru tentang pemahaman dalam mengembangkan daerah wisata, daerah wisata ini perlu dikembangkan karena memiliki berbagai potensi yang beragam dari daerah masing-masing serta penelitian ini Bermanfaat bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, terutama digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan obyek wisata yang ada di Kabupaten Bantul.

2. Menambah referensi dalam kegiatan mengembangkan obyek wisata dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta evaluasi tentang bagaimana strategi yang nantinya akan digunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul untuk mengembangkan obyek wisata.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan dengan penelitian tentang Strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan daerah wisata yang dilakukan oleh penulis sebelumnya telah di kemukakan oleh beberapa peneliti yang sama yaitu:

1. Penelitian pertama yang di lakukan oleh Muttaqin, Purwanto 2013 yang berjudul “Kajian potensi dan strategi pengembangan ekowisata Di cagar alam pulau sempu kabupaten malang Provinsi jawa timur” penelitian ini di lakukan di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu Desa Tambak Rejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Yang bertujuan untuk mengkaji kondisi kawasan Cagar Alam Pulau Sempu yang dikenal masyarakat sebagai kawasan wisata, mengkaji potensi wisata kawasan Cagar Alam Pulau Sempu untuk digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ekowisata di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu. Serta mengkaji

strategi yang tepat untuk pengembangan ekowisata di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu berdasarkan persepsi wisatawan dan stakeholder.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin, Purwanto menunjukkan bahwa Cagar Alam Pulau Sempu sudah beralih fungsi menjadi wahana wisata. Dilihat dari statusnya kawasan Cagar Alam Pulau Sempu pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai perlindungan dan pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa yang keberadaannya perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami. Cagar Alam Pulau Sempu berdasarkan hasil pengamatan di lapangan telah menjadi tempat wisata dengan jumlah pengunjung berkisar  $\pm$  200-300 wisatawan setiap minggunya dan dua kali lipat di musim liburan dengan trend kunjungan wisatawan yang terus meningkat, masyarakat disekitar kawasan menggantungkan hidup sebagai penyedia jasa wisata, berdasarkan kondisi yang terjadi tersebut dan dengan berpegang pada PP No 28 Tahun 2011 pasal 41 dan pasal 42 tentang evaluasi kesesuaian fungsi dan hasil evaluasi, Cagar Alam Pulau Sempu dapat dikaji statusnya. Arahan strategi Pengembangan ekowisata di kawasan Cagar Alam Pulau Sempu adalah Mengevaluasi kembali fungsi dan status kawasan menjadi model kawasan yang memberikan manfaat terhadap kawasan dan Masyarakat, Membangun kesamaan persepsi dan konsep pengembangan ekowisata diantara Stakeholder serta Pengembangan ekowisata di kedua kawasan yaitu Cagar Alam Pulau Sempu sebagai penyedia produk wisata berupa atraksi alam dan Pantai Sendang Biru sebagai penyedia fasilitas wisata dan aksesibilitas.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Cintiya Mongkol yang berjudul "Strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi daerah wisata budaya kabupaten Minahasa yang bertujuan untuk mengetahui bentuk dan strategi yang

ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa dalam mengembangkan potensi wisata dan budaya di Kabupaten Minahasa.

Hasil penelitian yang kedua yang dilakukan Cintania Mongkol menunjukkan bahwa kebijakan Pemerintahan Daerah dalam prioritas pengeluaran kepariwisataan melalui dukungan alokasi anggaran yang masih minim, sehingga belum bisa mampu memaksimalkan obyek wisata tersebut yang ada terlebih dalam dukungan instruktur pariwisata, promosi kepariwisataan yang belum efektif, karena hanya sebatas promosi lewat brosur, stiker ataupun pameran-pameran yang tidak dapat dijangkau masyarakat luas apalagi sampai ke tingkat mancanegara.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Candra Dewi 2009 yang berjudul "Strategi promosi obyek wisata festival layang- layang kaghati dalam menarik minat pengunjung di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara Pada Tahun 2007-2008" yang bertujuan untuk mengetahui strategi promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Muna dalam meningkatkan minat pengunjung obyek wisata Festival layang-layang kaghati pada tahun 2007-2008. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Candra Dewi ini menunjukkan bahwa digunakan beberapa teori yang dapat dijadikan suatu acuan dalam membahas suatu permasalahan yaitu strategi promosi, promosi pariwisata budaya dan bauran promosi pariwisata. Pariwisata dijadikan acuan untuk mengetahui bentuk promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Muna, bentuk promosi tersebut mengandung kelebihan dan kelemahan, sehingga dengan menggunakan promosi penulis dapat mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Muna dalam menarik minat pengunjung untuk hadir dalam festival Internasional layang – layang kaghati.

**Tabel 1.3 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Muttaqin, Purwanto 2013	Kajian potensi dan strategi pengembangan ekowisata di cagar alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur	Cagar Alam Pulau Sempu sudah beralih fungsi menjadi wisata. Dilihat dari statusnya kawasan Cagar Alam Pulau Sempu pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai perlindungan dan pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa yang keberadaannya perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami.
2.	Cintia Mongkol	Strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi daerah wisata budaya Kabupaten Minahasa	Cintia Mongkol menunjukkan bahwa kebijakan Pemerintahan Daerah dalam prioritas pengeluaran kepariwisataan melalui dukungan alokasi anggaran yang masih minim,
3.	Candra, Dewi 2009	Strategi promosi obyek wisata festival layang- layang kaghati dalam menarik minat pengunjung di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara Pada Tahun 2007-2008	Beberapa teori yang dapat dijadikan acuan dalam membahas suatu permasalahan yaitu strategi promosi, promosi pariwisata budaya dan

			bauran promosi pariwisata. Pariwisata dijadikan acuan untuk mengetahui bentuk promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Muna
--	--	--	--

## **F.Kerangka Dasar Teori**

Teori merupakan asumsi konsep, kontrol, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep. Landasan pemikiran yang digunakan sebagai kerangka dasar meliputi hal - hal sebagai berikut :

### **1.Strategi**

Strategi merupakan penyesuaian dari rencana- rencana yang telah dibuat berkenaan dengan timbul nya reaksi atas perencanaan tersebut. Banyak perubahan-perubahan perencanaan yang di paksa di buat penyesuaiannya, karena ada perubahan-perubahan pada situasi dan kondisi saat pelaksanaan rencana di laksanakan

#### Manajemen Strategis

##### a.Pengertian Manajemen Strategis

Menurut Drs. Amin Widjaya (1993) Strategi adalah Suatu keputusan dan tindakan yang mengarah pada suatu penyusunan strategi atau sejumlah strategi yang efektif. Melalui “strategi”, manajer mengartikan dengan lingkungan yang berorientasi ke

depan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen Strategis dapat di definisikan sebagai seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifnya.

#### b. Tahap dalam Manajemen Strategis

Menurut Fred David (2006) dalam buku Manajemen Strategi konsep dijelaskan bahwa dalam proses manajemen strategis harus melakukan perumusan strategis, yang dimaksud dengan perumusan strategis ialah :

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik. Para pakar biasanya menekankan bahwa agar analisis SWOT benar-benar bermanfaat sebagai alat bantu dalam perumusan dan penentuan strategi organisasi, faktor-faktor kekuatan dan peluang digabung untuk memperoleh manfaat yang maksimal dan kelemahan serta ancaman juga digabung untuk merendam atau meminimalisasi dampak negatifnya .

Dalam merumuskan perencanaan strategi, unsur strategi meliputi berbagai analisis SWOT yang berkaitan dengan bisnis yang akan dikembangkan atau diterjuninya. Akan tetapi, agar sasaran lebih mantap maka inti perumusan strategi harus dalam bentuk pernyataan visi dan misi atas produk yang akan dijual. Contoh perumusan strategi perakitan sepeda seperti disebutkan di atas, perlu visi (pandangan ke depan). Misalnya, visi: setiap rumah dikota-kota di Indonesia, harus mempunyai

satu sepeda. Misinya: menciptakan kendaraan ramah lingkungan, murah dan dapat menyehatkan badan. Dalam proses perencanaan strategis merupakan suatu cara langkah untuk menyusun fakta penentu keberhasilan (FPK), yang diawali dengan mengkaji lingkungan strategis yang meliputi kondisi, situasi, keadaan, peristiwa dan pengaruh – pengaruh yang berasal dari dalam lingkungan maupun pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar lingkungan. Organisasi Lingkungan internal dan eksternal mempunyai dampak pada kehidupan dan kinerja seluruh komponen yang terlibat, yang mencakup kekuatan dan kelemahan (Lingkungan internal) serta peluang dan tantangan (lingkungan eksternal) faktor penentu keberhasilan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan berfungsi untuk memfokuskan strategi organisasi dalam mewujudkan visi organisasi dengan merumuskan tujuan, sasaran, program dan kegiatan.

## Analisis SWOT Internal dan Eksternal

### 1. Analisis lingkungan internal

#### a. Strength (kekuatan)

1. Adanya dukungan Pemerintahan Daerah dalam melakukan Promosi Obyek Wisata.
2. Adanya sarana prasarana yang memadai.
3. Teknologi yang semakin Berkembang seperti handphone
4. Opini positif dari wisatawan yang telah berkunjung ke orang lain yang belum berkunjung ke daerah wisata.



## 2. Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapat kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan manusia masa kini. (Rufita Eka,, Khairunnisa : 2015). Definisi lain lain dari pariwisata ialah kegiatan atau perjalanan atau sebagian dari berbagai kegiatan tersebut yang bersifat sementara untuk menikmati obyek wisata.

Menurut UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pengertian dari pariwisata itu sendiri adalah : Perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan rekreasi , atau mempelajari daya tarik wisata yang sedang dikunjungi dalam waktu yang sementara. Sedangkan Menurut Undang- Undang No 9 tahun 1990 ; Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk objek-objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Jadi pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan kepuasan dalam menikmati obyek wisata di suatu daerah wisata atau mengunjungi suatu tempat dengan alasan untuk ber rekreasi. Pariwisata bukan lah kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada masa kini tetapi pada masa sebelumnya juga manusia telah banyak yang melakukan .

Dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata *Syafie, H. Inu Kencana. 2009* menyuguhkan secara agamis bahwa unsur-unsur kepariwisataan harus menyeimbangkan antarakebaikan, kebenaran, dan keindahan sehingga lahirlah beberapa unsur :

1. Unsur Geografis (yaitu menyuguhkan keindahan alam ciptaan Allah yang membuat setiap turis bersyukur);
2. Unsur Historis (yaitu menyuguhkan sisa-sisa peninggalan sejarah yang membuat turis merasakan perjalanan waktu dan dapat mensyukuri kehidupannya);
3. Unsur Kultural (yaitu menyuguhkan seni suatu daerah agar turis merasakan bahwa Allah sudah memberikan cipta, rasa, dan karsa yang estetis pada manusia).

### **Jenis-jenis Pariwisata**

1. Pariwisata budaya, seperti kunjungan ke candi, masjid agung, museum, dan keraton.
2. Pariwisata olahraga, seperti mendaki gunung, berenang di pantai, dan mendayung di telaga.
3. Pariwisata untuk menikmati perjalanan atau pariwisata petualangan, seperti menjelajah rimba, mengarungi samudera, dan napak tilas.
4. Pariwisata yang hanya untuk tujuan rekreasi, seperti kunjungan ke taman rekreasi dan pantai.
5. Pariwisata sambil mengadakan pertemuan
6. Pariwisata sambil berdagang

Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena ada alasan yang berbeda-beda. Suatu perjalanan di anggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan yaitu :

1. Harus bersifat sementara
2. Harus bersifat sukarela tidak terjadi paksaan dari seseorang
3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau pun bayaran.

Manfaat yang lahir dari adanya pariwisata antara lain (Suyino,2011 )

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Mengurangi Pengangguran
- d. Melestarikan alam, lingkungan, sumber daya
- f. Mengangkat citra bangsa

### **3. Strategi Pengembangan**

Menurut Sefira Ryalita Primadany dalam Suryono (2004, h.80) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata. Menurut Yoeti dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata (1985, p.181), mengatakan : “Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup

dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam.

#### **4. Pengembangan kawasan wisata**

Menurut (Abdul Wahid, 2015) Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata sangat berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut. Dengan kata lain, bahwa pengembangan kepariwisataan suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata tersebut dapat dilakukan dari dua segi, yaitu :

##### **a. Dari Segi Fisik**

1) Membangun sarana dan prasarana pariwisata di lokasi objek wisata.

Membangun prasarana dan parasarana pariwisata di lokasi objek wisata dapat mengembangkan pariwisata, prasarana dan sarana, Karena Sarana prasarana merupakan sesuatu yang mutlak demi kemajuan pariwisata. Saat ini masih banyak tempat wisata yang terdapat di daerah-daerah yang kekurangan sarana dan prasarana dan perlu membangun sarana dan prasarana di obyek wisata tersebut, Namun Pemerintah Provinsi setempat tidak dapat berbuat banyak karena minimnya dana dan kurangnya perhatian masyarakat pusat.

Sementara prasarana yang ideal untuk para wisatawan adalah tempat wisata memiliki akses jalan yang baik untuk menuju lokasi wisata yang akan dituju. Akses jalan tersebut berupa jalan raya yang bagus atau tidak rusak dan jembatan. Serta untuk menarik wisatawan agar berkunjung dalam waktu yang relatif lama dibutuhkan akomodasi yang nyaman dan aman seperti tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan agar dapat beristirahat. Dengan adanya sarana akomodasi ini

mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati obyek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama.

2) Melengkapi sarana pra sarana yang sudah ada dilokasi objek wisata.

Sarana prasarana yang sudah ada di lokasi objek wisata yang belum memadai perlu di kembangkan :

#### 1. Tempat Parkir

Tempat Parkir harus di buat secara khusus, agar wisatawan yang datang ke kawasan wisata dapat meninggalkan kendaraannya dengan hati yang merasa nyaman. Tempat parker ini harus direncanakan dan dikelola dengan baik. Agar tempat parkir itu dapat mengalami kelanjutan dan dapat memberikan penghasilan yang lebih bagi daerah.

#### 2. Tempat MCK Umum

Harus tersedia Tempat MCK Umum bagi wisatawan yang datang untung berkunjung, walaupun sudah ada, namun perlu ditingkatkan lagi agar wisatawan merasa nyaman, Dengan keadaan yang aman dan nyaman dan tentunya mudah dijangkau oleh masyarakat. Untuk itu pembangunannya harus di bangun di beberapa titik dan jumlah yang cukup banyak, sehingga wisatawan dengan mudah mencapai tempat MCK umum.

#### 3. Tempat beribadah

Pada dasarnya sarana untuk beribadah sudah tersedia, hanya saja perlu dilakukan perbaikan baik dari luasannya, kebersihannya maupun sarana penunjang dari tempat beribadah seperti air bersih, dan peralatan untuk beribadah. Karena lokasi untuk beribadah biasanya tidak berada di tengah- tengah kawasan wisata maka diharapkan tempat beribadah berdekatan dengan obyek wisata agar wisatawan yang datang dapat beribadah dengan mudah.

#### 4. Persampahan

Tempat pembuangan sampah juga perlu ditingkatkan lagi baik dari jumlahnya maupun dari kualitasnya, peletakan tempat sampah juga diharapkan sesuai dengan kebutuhan wisatawan dalam menunjang aktivitas wisata yang mereka lakukan. Kawasan juga tidak akan terlihat kumuh jika sampah yang sudah ditangani dengan baik dan dipisahkan antara sampah organik dan sampah non organik, yang nantinya apabila sudah terkumpul akan di ambil oleh mobil sampah dalam periode tertentu.

##### b. Dari Segi Non Fisik

1. Meningkatkan pelayanan (service) kepada para pengunjung dengan meningkatkan daya manusiasebagai pengelola obyek wisata.

Kawasan obyek wisata masih belum dikelola dengan baik maka secara pelayanan perlu di tingkatkan lagi, padahal jika pelayanan itu diadakan dengan sangat baik bisa menjadi motor penggerak yang kuat dalam perkembangan system kepariwisataan. Karena dengan adanya pelayanan yang baik maka para wisatawan yang datang akan melakukan perilaku yang baik pula, Dengan begitu, secara tidak langsung semua stakeholder yang terkait menjaga kelestarian lingkungan, social maupun budaya. Dengan demikian wisatawan yang datang akan meningkat jumlahnya begitu pula dengan perekonomian yang secara tidak langsung akan mengalami peningkatan juga.

## **G. Definisi Konseptual**

### **1. Strategi**

Pengertian Strategi pertama kali di kemukakan oleh Chandler yang menyebutkan bahwa “ Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”.

Menurut (Fred David, 2006) “ Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar.

Menurut Robbins (2011:6) :

“Pengertian **strategi** dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran tersebut. Ada empat dimensi pokok yang terkandung dalam strategi, yaitu inovasi, diferensiasi pasar, jagkauan dan pengendalian biaya.”

### **2.Dinas Pariwisata**

Dinas Pariwisata adalah suatu lembaga yang mengurus kepariwisataan dankebudayaan. Tugas nya antara lain membantu melakukan pemungutan retribusi jasa usaha kepariwisataan pada suatu kota serta melakukan tugas lainnya yang diberikan oleh walikota.

### **3. Daerah wisata**

Definisi Daerah Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sedangkan Menurut Peraturan Pemerintahan Daerah No 24/1979 adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

### **4. Pengembangan Daerah wisata**

Pengembangan daerah wisata adalah pembangunan obyek wisata alam dan budaya yang nantinya dapat dinikmati oleh wisatawan domestik atau dari mancanegara. Pengembangan kepariwisataan yang bertumpu pada kebudayaan lebih lanjut diistilahkan dengan pariwisata budaya. Dengan kata lain, pariwisata budaya adalah satu jenis kepariwisataan yang dikembangkan bertumpu pada kebudayaan (Geriya, 1996: 45).

Kebudayaan yang dimaksudkan di sini adalah kebudayaan Indonesia yang dibangun dari berbagai kebudayaan daerah yang ada di Indonesia. Ini artinya, setiap langkah yang dilakukan dalam usaha pengembangan pariwisata di Indonesia selalu bertumpu pada kebudayaan nasional Indonesia. Segala aspek yang berhubungan dengan pariwisata, seperti: promosi, atraksi, manajemen, makanan, cinderamata, hendaknya selalu mendayagunakan potensi-potensi kebudayaan nasional Indonesia. Dengan demikian nantinya pariwisata Indonesia mempunyai ciri tersendiri yang dapat dibedakan dari pariwisata negara lain yang bertumpu pada potensi yang lain.

## H. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah petunjuk tentang bagaimana variable di ukur sehingga seseorang dapat mengetahui dengan baik atau buruk nya pengukuran. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah strategi dalam pengembangan daerah yaitu melalui manajemen strategis serta strategi dalam mengembangkan daerah wisata di Kabupaten Bantul.

1. Dalam proses manajemen strategi terdiri dari ;

a. Perumusan Strategi

i. Kekuatan

1. Struktur organisasi, tata kerja dan tupoksi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.

2. Kekayaan potensi wisata daerah

3. Adanya dukungan Pemerintahan Daerah dalam melakukan Promosi Obyek Wisata.

4. Ada nya sarana prasarana yang memadai.

5. Teknologi yang semakin Berkembang seperti handphone

6. Opini positif dari wisatawan yang telah berkunjung ke orang lain yang belum berkunjung ke daerah wisata.

7. Keramahan masyarakat dan para wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata.

## ii. Kelemahan

1. Kerusakan berbagai fasilitas dan kekumuhan sejumlah obyek wisata.
2. Kurang nya optimalnya koordinasi kebijakan antar instansi pemerintah
3. Keterbatasan nya anggaran dana

## iii. Peluang

1. Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati oleh wisatawan yang lokal maupun non lokal.
2. Menyerap tenaga kerja di daerah wisata dengan menjual makanan atau pun souvenir
3. Teknologi yang semakin berkembang.
4. Tempat bersejarah dan tradisi ritual akan menjadi obyek wisata

## iv. Tantangan

1. Bertambahnya variasi destinasi daerah wisata di luar wilayah kabupaten Bantul yang akan menyedot banyak wisatawan.
2. Persaingan dengan daerah wisata lain
3. Terjadi bencana Alam/ gangguan alam yang merusak sarana dan prasarana yang terhadap di lokasi

2. Pengembangan Pariwisata dapat dilakukan dari dua segi yaitu :

a. Dari segi fisik meliputi sarana :

i. Akomodasi

ii. Jalan raya

b. Melengkapi sarana pra sarana :

i. Tempat Parkir

ii. Tempat MCK Umum

iii. Tempat beribadah

iv. Persampahan

b. Dari segi non fisik yaitu pelayanan

Untuk lebih terperinci Definisi Konsep dan Definisi Operasional penulis cantumkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.4

Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

No	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Instrumen	Wawancara
1.	Strategi	<p>- Kekuatan (S)</p> <p>- Kelemahan (W)</p> <p>- Peluang (O)</p>	<p>1. Struktur organisasi, tata kerja dan tupoksi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.</p> <p>2. Kekayaan potensi wisata daerah</p> <p>3. Adanya dukungan Pemerintahan Daerah dalam melakukan Promosi Obyek Wisata.</p> <p>4. Ada nya sarana prasarana yang memadai.</p> <p>5. Teknologi yang semakin Berkembang seperti handphone</p> <p>6. Opini positif dari wisatawan yang telah berkunjung ke orang lain yang belum berkunjung ke daerah wisata. . 7.Keramahan masyarakat dan para wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata.</p> <p>1. Kerusakan berbagai fasilitas dan kekumuhan sejumlah obyek wisata.</p> <p>2. Kurang nya optimalnya koordinasi kebijakan antar instansi pemerintah</p> <p>3. Keterbatasan nya anggaran dana</p> <p>1. Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati oleh wisatawan yang lokal maupun non lokal.</p> <p>2.Menyerap tenaga kerja di daerah wisata dengan menjual makanan atau pun souvenir sehingga dapat mengurangi pengangguran.</p> <p>3. Teknologi yang semakin berkembang.</p> <p>4.Tempat bersejarah dan tradisi ritual akan</p>	

		- Tantangan (T)	<p>menjadi obyek wisata</p> <p>1. Bertambahnya variasi destinasi daerah wisata di luar wilayah kabupaten Bantul yang akan menyedot banyak wisatawan.</p> <p>2. Persaingan dengan daerah wisata lain</p> <p>3. Terjadi bencana Alam/ gangguan alam yang merusak sarana dan prasarana yang terhadap di lokasi</p>	
2.	Dinas Pariwisata	<p>Urusan</p> <p>- Pajak</p> <p>- Retribusi</p>	<p><b>pajak adalah</b> : iuran wajib yang dibayar oleh wajib pajak berdasarkan norma-norma hukum untuk membiayaipengeluaran-pengeluaran kolektif guna meningkatkan kesejahteraan umum yang balas jasanya tidak diterima secara langsung</p> <p>Retribusi adalah pungutan yang dikenakan kepada masyarakat yang menggunakan fasilitas yang disediakan oleh negara. Di sini terlihat bahwa bagi mereka yang membayar retribusi akan menerima balas jasanya secara langsung berupa fasilitas negara yang digunakannya. Pungutan ini juga diatur oleh undang-undang negara, yaitu Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi</p>	
3.	Pariwisata	<p>Seni</p> <p>- Geografis</p> <p>- Budaya</p>	<p>Menyuguhkan keindahan alam ciptaan Allah yang membuat setiap turis bersyukur.</p> <p>Menyuguhkan seni suatu daerah agar turis merasakan bahwa Allah sudah memberikan cipta, rasa, dan karsa yang estetis pada manusia</p>	

4.	Pengembangan Wisata	Pengembangan	Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.	
----	---------------------	--------------	--	--

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Salim (2006) kualitatif adalah suatu metode berganda dalam focus, yang melibatkan pendekatan imperatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahan yang di kaji. Jenis dan Sumber data.

Metode kualitatif merupakan prosedur sebuah penelitian yang nantinya menghasilkan data – data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang – orang serta pelaku yang di amati.” Pencarian data dilakukan dengan metode di berangkatkan dari fakta- fakta atau peristiwa umum kemudian di tarik generalisasi yang bersifat khusus. Sedangkan pengelolaan datanya digunakan metode reflektif induktif, yang. Komponen –komponen metode reflektif adalah (a) perekaan, (b) penafsiran, (c) penilaian, (d) deskriptif, (e) pemahaman; dan (g) analisa.

Jenis Data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Yaitu :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang di buat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang saat ini sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber tempat obyek penelitian.

Data ini di peroleh langsung dari responden yaitu pihak-pihak yang terkait dengan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Bantul.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang telah di kumpulkan oleh seseorang dengan tujuan menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi. Data ini dapat ditemukan dengan begitu cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah literatur, jurnal, media massa, data statistic serta situs internet lainnya dan juga dokumen yang terdapat di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul.

## **2. Obyek Penelitian dan lokasi Penelitian**

Obyek yang di teliti adalah Strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan obyek wisata di Kabupaten Bantul. Alasan nya karena Kabupaten Bantul merupakan Kabupaten yang kaya akan obyek wisata nya dan perlu dikembangkan, sehingga perlu strategi untuk mengembangkan kawasan diwilayah ini. Sehingga minat wisatawan yang berkunjung semakin besar. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan

permasalahan atau focus sebuah penelitian. Tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah instansi yaitu : Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul di Komplek Perkantoran II Pemerintahan Kabupaten Bantul, Jalan Lingkar Timur, Manding, Bantul 55714.

Telepon: 0274-6460222; Email: [dinas.pariwisata@bantulkab.go.id](mailto:dinas.pariwisata@bantulkab.go.id),

Website : <https://pariwisata.bantulkab.go.id/>

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menguji kebenaran dalam melakukan Strategi Pengembangan obyek wisata Kabupaten Bantul di perlukan data yang obyektif, agar dapat menentukan strategi tersebut dapat diperoleh dengan cara :

#### **a. Wawancara**

Menurut Salim (2006:16) setidaknya terdapat dua jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, bahan – bahan wawancara di siapkan secara ketet sedangkan dalam wawancara tak terstruktur menghindari ketanya struktur bahan.

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka para peneliti menggunakan alat perekam, sebelum melakukan wawancara yang mendalam peneliti menjelaskan atau memberikan arahan sekilas tentang gambaran dan latar belakang dan jelas mengenai topic penelitian.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang di cari.

## b. Observasi

Menurut Abdurrahmat Fathoni, (2011:104) mengemukakan bahwa “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.

Observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bantul dalam mengembangkan daerah wisata.

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data atau fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu system. Observasi merupakan pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip perpustakaan dan kepustakaan. Dokumentasi biasanya juga digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban dari sebuah acara.

Menurut Abdurrahmat Fathoni, (2011:112) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya”. Dokumentasi

dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data berupa data jumlah wisatawan, PAD Kabupaten Bantul serta program kerja dalam pengembangan daerah wisata .

#### **4. Unit Analisa**

Menurut Maholtra (2007,215) Unit analisa merupakan individu, perusahaan serta pihak-pihak lain yang member respon terhadap perlakuan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisa yang di perlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisa yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau bahkan budaya.

Unit analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul. Adapun alasan di pilihnya Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bantul adalah karena penulis memiliki kemudahan akses untuk memperoleh data yang di butuhkan untuk mnyusun studi kasus.

#### **5. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif analisis data kualitatif yang dilakuka ini mengacu pada strategi dinas pariwisata dalam pengembangan obyek wisata. Maka data- data ini di peroleh dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara yang telah dilakukan serta dokumen dan sebagainya.

Dalam penelitian ini data di analisis secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti langkah- langkah analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Hubermans (1992 :20) sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dari data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik yang sesuai yaitu dengan wawancara (interview), pengamatan langsung dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data - data yang ada pada data yang relevan atau sesuai dengan penelitian.

c. Penyajian data

Yaitu penyusunan data- data yang telah diperoleh dengan menggambarkan suatu keadaan yang sesuai dengan data yang telah di reduksi secara sederhana sehingga mudah dipahami.

d. Kesimpulan

Yaitu dengan menyimpulkan permasalahan yang menjadi pokok penelitian dalam rumusan masalah, sehingga dapat di tarik suatu kesimpulan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terdapat dalam penyajian data tersebut.

## **6. Sistematika Penulisan**

Berikut adalah gambaran tentang isi dari penelitian ini, maka disusunlah sistematika penelitian yang akan menjelaskan perihal apa saja yang akan di bahas dalam setiap bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada Bab pertama ini akan menjelaskan alasan pengambilan judul penelitian ini informasi yang tercantum dalam bab ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori metode penelitian dan bab pertama ini merupakan dasar untuk melanjutkan ke pembahasan bab selanjutnya.

### **BAB II GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

Bab dua akan membahas tentang gambaran umum Kabupaten Bantul dan gambaran umum dinas pariwisata , informasi tersebut meliputi sejarah, logo, visi dan misi termasuk dengan struktur organisasi.

### **BAB III PEMBAHASAN**

Dalam bab tiga ini akan di lakukan pemaparan tentang strategi yang di lakukan dinas pariwisata kabupaten untuk mengembangkan daerah wisata serta faktor- faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan daerah wisata. yang terdiri dari beberapa hasil penelitian berupa observasi langsung, wawancara perorangan, dokumentasi dan studi pustaka.

## BAB IV PENUTUP

Bab terakhir dalam penelitian ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, selain itu peneliti juga menuliskan saran yang ditujukan bagi pengelola daerah wisata di Kabupaten Bantul.